



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 7832-7842

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah

Haris Firmansyah

Universitas Tanjungpura

Email: harisfirmansyah@untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Rasau Jaya. Pembelajaran sejarah tradisional sering kali tidak mampu mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dan kritis, sehingga diperlukan metode yang lebih interaktif. Metode inkuiri memungkinkan siswa untuk menjadi peneliti sejarah mereka sendiri, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan bukti, dan mencapai kesimpulan secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri yang diterapkan oleh Bapak Reyhan Ainun Jafi berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini meliputi kompetensi guru, motivasi siswa, fasilitas pendukung, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, penerapan pendekatan inkuiri dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran sejarah. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran Inkuiri, Keterampilan Berpikir Kritis, Sejarah*

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the inquiry-based learning approach in enhancing critical thinking skills in history subjects at SMA N 1 Rasau Jaya. Traditional history teaching often fails to engage students actively and critically, necessitating a more interactive method. The inquiry method allows students to become their own history researchers, posing questions, gathering evidence, and reaching conclusions independently. This research employs observation and interviews to collect data. The results indicate that the inquiry approach implemented by Mr. Reyhan Ainun Jafi successfully improved students' critical thinking skills. Factors influencing this success include teacher competence, student motivation, supporting facilities, and a conducive learning environment. By considering these factors, the application of the inquiry approach can be more effective in enhancing students' critical thinking skills in history lessons. This study provides valuable insights for developing more effective history teaching practices oriented towards developing students' critical thinking skills.

Keywords: *Inquiry-Based Learning, Critical Thinking Skills, History*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah tidak hanya tentang mengingat peristiwa masa lalu, tetapi juga tentang memahami implikasi, menyelidiki konteks, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang mendalam. Namun, tradisi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan ceramah panjang dan pembacaan teks sering kali gagal mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. (Afwan et al., 2020) mengatakan masalah dalam pembelajaran sejarah dari masa lalu hingga sekarang seringkali terkait dengan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran sejarah yang berfokus pada hafalan tidak mengintegrasikan nilai-nilai karakter, sehingga mendorong kebiasaan berpikir yang praktis dan pragmatis. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan lebih efektif, terutama dalam mata pelajaran sejarah.

Menurut Utomo (2020) keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting ketika kita memiliki keinginan yang kuat untuk mengatasi akar masalah yang sedang dihadapi serta mencari dan mengembangkan berbagai alternatif solusi untuk masalah tersebut. Berpikir kritis memungkinkan kita untuk menganalisis situasi secara mendalam, mengidentifikasi penyebab utama masalah, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam mencari solusi yang efektif. Misalnya, dalam konteks pendidikan, jika kita menghadapi masalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah, berpikir kritis dapat membantu kita mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan, meneliti faktor-faktor penyebab kurangnya minat, dan kemudian merancang strategi baru yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya membantu dalam

memahami masalah secara lebih komprehensif tetapi juga dalam mengembangkan solusi yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Di kelas sejarah, siswa sering kali dihadapkan pada tantangan untuk memahami konsep yang kompleks dan menafsirkan berbagai sumber informasi sejarah. Kurangnya keterlibatan aktif dan pemikiran kritis dalam pembelajaran sering kali menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi sejarah. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang bagaimana menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks sejarah juga menjadi kendala dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran sejarah telah berkembang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai peristiwa penting, dengan tujuan membangun kemampuan berpikir kritis, keterampilan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan. Namun, pembelajaran sejarah yang dirancang oleh guru seringkali kurang mampu memicu keingintahuan siswa dalam mengeksplorasi masalah yang diajarkan, serta tidak mendorong siswa untuk membentuk opini pribadi tentang masalah tersebut. Pengetahuan yang diperoleh tanpa sikap kritis dan analitis dari siswa akan menyebabkan sikap pasif terhadap kebenaran materi yang dipelajari. Pengetahuan yang hanya sekadar ditransfer dari guru ke siswa tanpa pengembangan atau pemikiran kritis mengenai keabsahan isi pengetahuan tersebut dapat menyebabkan kesalahan persepsi di kemudian hari. Hal ini terutama penting dalam pelajaran sejarah yang banyak memuat kisah dan peristiwa kontroversial, yang memerlukan pemikiran kritis dan analisis mendalam untuk memahami kebenaran yang sebenarnya (Sugiarto, 2018).

Kurikulum merdeka yang diimplementasikan saat ini, menurut Fajri et al. (2023) membuat guru perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran modern yang mendukung perkembangan kompetensi, seperti pembelajaran berbasis inkuiri, proyek, masalah, tantangan, serta metode pembelajaran diferensiasi. Metode ini harus mempertimbangkan berbagai perspektif yang mendukung aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual siswa, serta mencerminkan profil Pancasila sebagai target yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Pendekatan pembelajaran inkuiri menawarkan solusi yang menarik untuk mengatasi tantangan ini. Dalam inkuiri, siswa diberi kesempatan untuk menjadi peneliti sejarah mereka sendiri, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan bukti, dan mencapai kesimpulan sendiri. Melalui proses inkuiri, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang mereka perlukan untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan reflektif. Maulana et al. (2023) mengatakan Penerapan model pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih

mendalam. Dengan mempertimbangkan berbagai sumber informasi dan realitas sosial di sekitar mereka, siswa menjadi lebih terhubung dengan situasi dunia nyata. Ini memungkinkan mereka memahami hubungan kompleks antara isu-isu sosial dengan konteks lokal, regional, dan sejarah yang mempengaruhinya. Model inkuiri dalam pembelajaran sejarah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui model ini, siswa diajak untuk aktif mencari informasi, menganalisis data, dan mengevaluasi berbagai perspektif. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang materi sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk menilai kebenaran dan relevansi informasi. Misalnya, saat mempelajari peristiwa sejarah tertentu, siswa dapat membandingkan berbagai sumber, mengevaluasi keandalan bukti, dan membentuk pendapat berdasarkan analisis yang mendalam. Dengan demikian, metode inkuiri membantu siswa menjadi pemikir yang lebih kritis dan independen, serta lebih siap untuk menghadapi kompleksitas isu-isu sosial dan sejarah di dunia nyata.

Penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran sejarah memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam penyelidikan, refleksi, dan diskusi aktif tentang materi sejarah, pendekatan inkuiri membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah serta keterampilan berpikir kritis yang krusial. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kritis dalam memahami dan menganalisis sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilaksanakan di SMA N 1 Rasau Jaya akan melibatkan pendekatan observasi dan wawancara. Pertama, penelitian dimulai dengan observasi langsung di kelas sejarah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi pendekatan pembelajaran inkuiri dalam konteks nyata. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, strategi pengajaran yang digunakan, serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan guru sejarah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pemikiran beliau terkait pendekatan inkuiri, pengalaman dalam menerapkannya, serta tantangan dan keberhasilan yang dialami dalam proses pembelajaran sejarah.

Setelah mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, data akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang muncul. Analisis ini

memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pendekatan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Rasau Jaya. Dengan menggunakan pendekatan observasional dan wawancara, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah

Pemilihan metode inkuiri sebagai model pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Metode ini menekankan kemandirian siswa dalam proses belajar, di mana mereka mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan penemuan dan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu mereka dan menemukan hal-hal baru. Tujuan dari model pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa, seperti kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis, serta mengasah potensi mereka sebagai bagian dari pembentukan mental. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk menggunakan potensi yang mereka miliki (Wati et al., 2024).

Purwati & Alriangrum (2023) mengatakan Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dan dilatih melalui pembelajaran sejarah dengan menggunakan model dan teknik pembelajaran yang tepat, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri. Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Model ini menekankan aktivitas investigasi dengan fokus pada masalah kontekstual dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk mengkonstruksi atau mengembangkan potensi mereka selama proses pembelajaran, sehingga mereka dapat berperan aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta membangun pengetahuan mereka sendiri. Proses transfer pengetahuan akan berjalan efektif ketika siswa menemukan pengetahuan secara mandiri, menghubungkan informasi dari guru dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Pendekatan pembelajaran inkuiri merupakan metode yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, di mana mereka secara aktif terlibat dalam penemuan dan pemahaman materi. Sanjaya menjelaskan (dalam Rusdiana et al., 2024) Ada beberapa

ciri utama dari strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi ini menekankan aktivitas siswa secara maksimal dalam mencari dan menemukan informasi. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran dari penjelasan guru secara verbal, tetapi juga sebagai penemu inti materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri (*self-belief*). Dalam pendekatan inkuiri, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai sumber belajar utama. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya menjadi syarat utama dalam metode inkuiri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual siswa sebagai bagian dari proses mental. Akibatnya, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, tetapi juga untuk menggunakan potensi yang mereka miliki. Dalam konteks pelajaran sejarah, pendekatan ini sangat efektif untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

1. Tahap Orientasi

Pada awal setiap topik, Bapak Reyhan Ainun Jafi memulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Misalnya, dalam topik Perang Dunia II, beliau bertanya, "Apa yang menyebabkan pecahnya Perang Dunia II?" Pertanyaan ini mendorong siswa untuk memikirkan kemungkinan jawaban dan menciptakan suasana diskusi yang aktif.

2. Tahap Formulasi Hipotesis

Setelah pertanyaan diajukan, siswa diminta untuk mendiskusikan dan mengemukakan hipotesis mereka. Diskusi kelompok sangat diutamakan pada tahap ini. Siswa berbagi pandangan mereka, mengajukan pertanyaan lebih lanjut, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka dengan saling mempertanyakan hipotesis yang diajukan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, siswa diberi tugas untuk mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk buku teks, artikel, dan sumber online. Bapak Reyhan memberikan panduan mengenai bagaimana memilih sumber yang kredibel dan pentingnya memverifikasi informasi yang ditemukan. Penggunaan teknologi seperti internet dan perpustakaan digital sangat didorong untuk memperluas cakupan penelitian siswa.

4. Tahap Analisis dan Verifikasi

Setelah data dikumpulkan, siswa menganalisis informasi tersebut dengan membandingkan berbagai sumber dan memverifikasi hipotesis awal mereka. Diskusi

kelas yang dipandu oleh Bapak Reyhan menjadi platform bagi siswa untuk mempertanyakan keabsahan informasi dan mengembangkan argumen yang lebih solid.

5. Tahap Kesimpulan

Siswa diminta untuk menyimpulkan temuan mereka dan mempresentasikannya di depan kelas. Diskusi kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima umpan balik dan mempertajam keterampilan berpikir kritis mereka. Bapak Reyhan berperan aktif dalam memberikan arahan dan evaluasi terhadap presentasi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri oleh Bapak Reyhan Ainun Jafi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Siswa terlihat lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi juga memahami konteks dan relevansi dari peristiwa-peristiwa sejarah tersebut. Observasi khusus mencatat beberapa hal: siswa secara aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu dan keterlibatan; proses pengumpulan data memperlihatkan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai sumber informasi dan mengevaluasi kredibilitasnya; serta diskusi dan presentasi kelas menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan berargumen secara logis.

Wawancara dengan Bapak Reyhan menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. "Pendekatan ini membuat siswa lebih mandiri dan kritis dalam memahami sejarah. Mereka belajar untuk tidak menerima informasi begitu saja, tetapi mempertanyakan dan menganalisisnya," ujar Bapak Reyhan. Sementara itu, wawancara dengan siswa menunjukkan respon positif terhadap pendekatan ini. Siswa A merasa lebih tertantang dan tertarik karena diajak untuk berpikir dan mencari tahu sendiri, yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan hanya mendengar penjelasan dari guru. Siswa B mengungkapkan bahwa dengan mencari informasi sendiri, mereka lebih memahami materi dan belajar bagaimana mencari sumber yang dapat dipercaya. Siswa C mengatakan bahwa diskusi kelompok membantu mereka melihat sudut pandang lain dan mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum. Siswa D merasa pendekatan ini membuat mereka sadar bahwa sejarah bukan hanya tentang masa lalu, tetapi juga pelajaran untuk masa depan, sehingga menjadi lebih kritis dalam menilai informasi. Siswa E merasa bahwa metode inkuiri ini membuat pelajaran sejarah lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah mengingat materi karena ikut aktif dalam proses belajarnya.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri oleh Bapak Reyhan Ainun Jafi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan kemampuan analitis dan kritis mereka. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa melalui diskusi kelompok dan presentasi kelas. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran inkuiri, disarankan agar metode ini terus dikembangkan dengan variasi teknik dan sumber belajar yang lebih beragam. Pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode inkuiri juga penting untuk memastikan keberhasilan penerapan di berbagai mata pelajaran lainnya. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran inkuiri akan sangat membantu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Sejarah

Tujuan dari menerapkan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa sebagai bagian dari pengembangan mental mereka. Sebagai hasilnya, dalam pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya diminta untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki (Apriana & Anwar, 2017). Metode Inkuiri merupakan elemen inti dari pembelajaran berbasis kontekstual. Guru harus selalu merencanakan kegiatan yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri materi yang diajarkan. Pembelajaran Inkuiri dirancang untuk secara langsung mengajak siswa ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang singkat (Erlinda, 2016).

Keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran sejarah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, meliputi kompetensi guru, motivasi siswa, fasilitas pendukung, serta lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Reyhan Ainun Jafi serta siswanya, beberapa faktor utama dapat diidentifikasi. Pertama, kesiapan dan kompetensi guru sangat penting. Bapak Reyhan menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang materi dan keterampilan dalam membimbing siswa melalui proses inkuiri adalah kunci. Beliau secara aktif memperbarui pengetahuan dan metode pengajaran melalui pelatihan dan literatur terbaru, yang membantu dalam mengarahkan siswa secara efektif.

Motivasi dan partisipasi aktif siswa juga merupakan faktor penting. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi. Misalnya, Siswa A merasa lebih tertantang dan tertarik dengan metode inkuiri, sehingga meningkatkan motivasinya dalam belajar sejarah. Sementara itu, Siswa D

menyatakan bahwa pendekatan ini membuat mereka lebih kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran inkuiri. Akses ke perpustakaan, internet, dan sumber daya lainnya sangat mendukung proses pengumpulan data oleh siswa. Observasi mencatat bahwa siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif.

Lingkungan belajar yang mendukung, baik di dalam maupun di luar kelas, juga sangat penting. Suasana kelas yang memungkinkan diskusi terbuka dan kolaborasi antara siswa meningkatkan efektivitas pembelajaran inkuiri. Siswa C mencatat bahwa diskusi kelompok membantunya melihat sudut pandang yang berbeda dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Peran guru sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai penceramah, juga berpengaruh besar. Bapak Reyhan berusaha memberikan pertanyaan pemandu dan mendukung siswa dalam proses penemuan mereka sendiri, yang mengarahkan siswa untuk berpikir lebih mendalam dan mandiri.

Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik konstruktif dari guru juga penting. Siswa B dan Siswa E menyatakan bahwa umpan balik dari Bapak Reyhan membantu mereka memperbaiki pemahaman dan pendekatan belajar mereka. Diskusi kelas dan presentasi menjadi sarana penting untuk evaluasi kolektif dan umpan balik yang bermanfaat. Terakhir, kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial, dan berpikir kritis. Siswa C mencatat bahwa diskusi kelompok sangat membantu dalam memahami materi dari perspektif yang berbeda. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran sejarah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh Bapak Reyhan Ainun Jafi dalam pelajaran sejarah di SMA N 1 Rasau Jaya berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif sebagai peneliti sejarah, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan bukti, dan mencapai kesimpulan secara mandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendekatan ini meliputi kompetensi guru, motivasi siswa, fasilitas pendukung, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan

memperhatikan faktor-faktor tersebut, penerapan pendekatan inkuiri dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran sejarah.

Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode inkuiri tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka menjadi pemikir yang lebih kritis dan independen. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan model dalam pengajaran mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, sekolah dan pendidik diharapkan dapat mengadopsi dan mengadaptasi metode ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 97–108. <http://103.114.35.30/index.php/Pro/article/view/4813>
- Apriana, E., & Anwar, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Konsep Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.22373/biotik.v2i2.247>
- Erlinda, N. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Disertai Handout: Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Batang Anai Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 223–231. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.122>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(2), 387–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Maulana, A. I., Maharani, B. S., & Saputri, P. A. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Purwati, I. Wi., & Alriangrum, S. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI MIPA DI SMA NEGERI 17 SURABAYA INDIANI WIDIA PURWATI. *Pendidikan Sejarah , Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Pendidikan Sejarah , Fakulta. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 13(2).

- Rusdiana, Y. T., Apriana, & Yuliarni. (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sejarah dan IPS di Sekolah Menengah. *Jurnal Artefak*, 11(1), 15–26. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v11i1.14064>
Upaya
- Sugiarto. (2018). Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Debat dan Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 6 Semarang. *Historia Pedagogia*, 7(1), 129–137. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hp/article/download/31811/13697/>
- Utomo, S. S. (2020). Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah. CV. Amerta Media. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wati, R., Ningsih, S., Susanti, E., & Fauza, H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Istana Maimun terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Swasta Nurussolih Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11961–11973. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14200>.